

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Setelah menemukan fenomena dan masalah dari layanan *baby daycare*, penulis menetapkan subjek perancangan dengan ciri sebagai berikut:

1. Demografis

Penulis telah menetapkan aspek demografis subjek penelitian sebagai berikut:

- a. Jenis Kelamin: Perempuan dan Laki-laki
- b. Usia: 30-34 tahun

BPS (2025) mencatat terdapat 813.585 jiwa dari kelompok usia 30-34 tahun yang tinggal di Jakarta. Kelompok usia tersebut merupakan generasi milenial yang telah menjadi kelompok tenaga kerja di zaman ini. Terdapat pula data BPS (2023) yang memperlihatkan angka kelahiran di DKI Jakarta. Melalui data tersebut, dari antara 1000 wanita kelompok usia 30-34 tahun, terdapat 93 kelahiran. Hal ini mengindikasikan adanya wanita yang bekerja dan memiliki anak di waktu yang bersamaan. Ratna Juwita, seorang warga Jakarta yang telah menerima manfaat dari layanan *baby daycare* menyatakan bahwa *daycare* merupakan solusi bagi orang tua bekerja dalam mengawasi anaknya (Ramdhani, 2025).

- c. Status Pernikahan: Menikah
- d. Pekerjaan: Semua pekerjaan
- e. Pendapatan: Tingkat SES B

Masyarakat yang berada di tingkat SES B memiliki penghasilan sebesar Rp 4.000.001,00-Rp 6.000.000,00 (Dihni, 2022). Sementara itu, rata-rata biaya *baby daycare* di Jakarta dibagi berdasarkan kurun waktu layanan digunakan. *Baby daycare* per

hari mencakup biaya sebesar Rp 100.000,00-Rp 300.000,00, *baby daycare* per minggu mencakup biaya sebesar Rp 500.000,00-Rp 1.500.000,00, dan *baby daycare* per bulan mencakup biaya sebesar Rp 1.500.000,00-Rp 5.000.000,00 (Edi, 2025). Hal ini mengindikasikan penggunaan *baby daycare* dapat dipertimbangkan oleh masyarakat tingkat SES B.

2. Geografis: DKI Jakarta

Penulis telah menetapkan aspek geografis subjek perancangan bertempat di Indonesia dan berdomisili di DKI Jakarta. Jakarta merupakan ibu kota Indonesia dengan biaya hidup tertinggi sebesar 14,88 juta (Dhanya & Sedayu, 2023) sehingga diperlukan usaha dari kedua orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup di Jakarta (Bulan et al., 2024). Hal ini menciptakan kondisi dimana mereka memerlukan bantuan untuk merawat anak mereka.

3. Psikografis

Penulis telah menetapkan aspek psikografis subjek perancangan sebagai berikut:

a. Sikap

- a. Peduli terhadap perkembangan anak.
- b. Kritis terhadap informasi yang diterima.
- c. Responsif terhadap solusi yang diberikan.

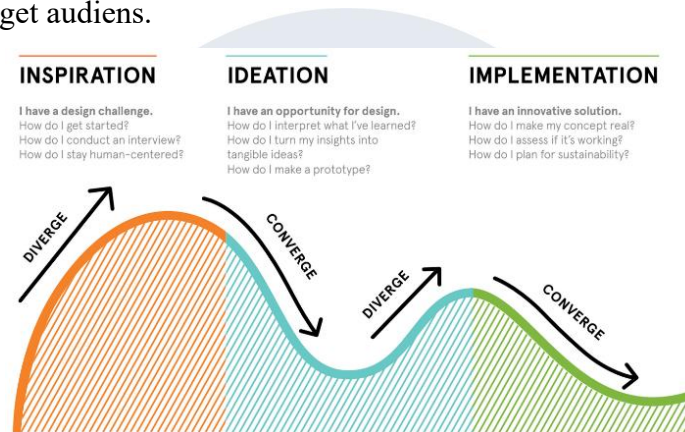
b. Gaya hidup

- a. Sibuk bekerja.
- b. Terbuka terhadap informasi digital.
- c. Memiliki peran sebagai orang tua dan sebagai pekerja.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Penulis akan menggunakan metode *Human Centered Design* yang dikembangkan oleh Don Norman. Pada buku yang berjudul ‘*The Design of Everyday Things*’, *Human Centered Design* didefinisikan sebagai metode perancangan desain yang memusatkan manusia di dalam perancangannya sehingga solusi penyelesaian masalah pun disesuaikan dengan target audiens

(IDEO, 2015, h.9). Penulis memutuskan penggunaan metode ini karena penelitian akan melibatkan emosi dan kebutuhan orang tua kepada perkembangan anaknya. Melalui metode *human centered design*, penulis dapat berinteraksi langsung dengan target desain sehingga muncul perasaan empatik yang akan membantu penulis dalam menciptakan *website* dengan informasi yang relevan dan memenuhi kebutuhan target audiens.



Gambar 3. 1 *Human Centered Design*
Sumber: <https://miro.medium.com>

Di dalam metode *Human Centered Design*, terdapat 3 tahapan desain untuk lebih memahami target desain dan menciptakan solusi desain yang tepat untuk masalah yang dihadapi oleh target desain (IDEO.org, 2015, h.11). Berikut merupakan tahapan dari *Human Centered Design*:

3.2.1 *Inspiration*

Melalui fase ini, penulis akan melakukan pencarian informasi dengan target audiens secara langsung. Fase *inspiration* menciptakan peluang untuk mengetahui kebutuhan dari target audiens dan pengalaman yang target audiens telah alami mengenai topik penelitian (IDEO.org, 2015, h.29). Di dalam tahap ini, penulis akan melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Frame Your Design Challenge*

Langkah ini digunakan untuk menciptakan batasan lapangan desain sehingga proses perancangan desain dapat dilaksanakan dengan kinerja yang efisien dan efektif. Penulis menuliskan pertimbangan seperti masalah yang dapat dialami selama melakukan proses perancangan desain dan penciptaan batasan lapangan desain yang efektif. Hal ini digunakan untuk menciptakan

gambaran tantangan yang akan dialami penulis selama perancangan desain berlangsung.

2. *Create A Project Plan*

Melalui langkah ini, penulis dapat menciptakan perencanaan strategi untuk menghadapi tantangan desain yang telah dituliskan ada tahap sebelumnya. Perencanaan strategi digunakan agar terdapat gambaran mengenai hal apa yang akan dilakukan dan diperlukan selama perancangan desain terjadi. Di dalam tahap ini, penulis perlu menciptakan jadwal pengerjaan setiap langkah perancangan desain, alokasi budget yang diperlukan untuk perancangan desain, siapa yang perlu diajak bekerja sama untuk penyelesaian desain, informasi apa yang diperlukan untuk desain yang efektif, dan lainnya.

3. *Recruiting Tools*

Setelah mengetahui keperluan untuk pelaksanaan perancangan desain pada tahap *create a project plan*, penulis melakukan persiapan sesuai dengan keperluan-keperluan tersebut. Penulis menciptakan list kebutuhan dan pertanyaan yang rinci untuk melakukan pencarian data yang diperlukan desain. Hal-hal yang dipertimbangkan ketika melakukan pencarian data adalah sumber atau orang yang diperlukan untuk pencarian data dan data yang perlu dikumpulkan untuk proses pengerjaan desain yang efektif. Di dalam tahap ini, penulis perlu mempertimbangkan hal-hal yang diperlukan dan siapa yang perlu terlibat di dalam perancangan desain.

4. *Secondary Research*

Setelah menciptakan pertanyaan-pertanyaan acuan untuk pencarian data, penulis memulai pengumpulan data tersebut melalui tahap *secondary research*. Pencarian data sekunder dilakukan dengan tujuan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai topik sehingga tantangan desain dapat dihadapi dengan baik. Pencarian data

sekunder harus dilakukan dengan mencari sumber yang kredibel sehingga tidak terjadi misinformasi.

5. *Build A Team*

Melalui tahap sebelumnya, penulis telah mengetahui pihak-pihak yang berhubungan dengan *baby daycare*. Tahapan *build a team* menciptakan peluang bagi penulis untuk menciptakan sebuah tim yang bekerja sama untuk menjawab tantangan desain dari sebuah masalah. Penulis mencari sebuah brand yang dapat bekerja sama untuk menjadi panduan konsistensi arah dan konten dari solusi desain yang dirancang.

6. *Interview*

Untuk melanjutkan pencarian informasi, langkah *interview* digunakan untuk mendapatkan data dari lapangan terkait dengan topik yang diangkat. Melalui langkah ini, penulis telah menggunakan acuan pertanyaan dari tahap *recruiting tools* yang dikembangkan setelah melalui tahap *secondary research*. Hal ini membantu penulis dalam menemukan kebutuhan yang diperlukan oleh target audiens.

7. *Expert Interview*

Selain melakukan wawancara dengan target audiens, penulis juga akan melakukan wawancara dengan ahli yang lebih paham dengan *baby daycare*. Melalui wawancara dengan ahli, penulis bertujuan untuk mencari opsi solusi dari masalah yang dialami oleh target perancangan. Masalah tersebut ditemukan dari wawancara yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Wawancara dengan ahli juga memerlukan daftar pertanyaan yang telah dikembangkan sesuai dengan informasi-informasi yang telah didapatkan.

8. *Define Your Audience*

Setelah mendapatkan berbagai informasi seputar layanan *baby daycare* dan masalah yang dimiliki oleh pengguna *baby daycare*, penulis melakukan pencarian data mengenai kebutuhan kelompok target audiens dengan penyebaran kuesioner. Melalui tahap ini, penulis akan dapat menuliskan target audiens dari perancangan desain

yang akan dilakukan. Penulisan target audiens dilakukan agar perancangan desain dapat terarah kepada masalah atau kebutuhan target desain.

9. *Guided Tour*

Penggunaan langkah ini dilakukan untuk menemukan kebutuhan orang tua yang telah diketahui melalui pencarian data pada tahapan-tahap sebelumnya di dalam *baby daycare* dan mendata bukti tersebut. Pada metode ini, penulis bekerja sama dengan layanan *baby day care* yang telah diakui oleh pemerintah untuk mengetahui keadaan dan rutinitas dari tempat layanan. Sembari melakukan observasi ini, penulis juga dapat memberikan pertanyaan kepada informan untuk mengetahui informasi yang lebih detail mengenai tempat layanan.

3.2.2 *Ideation*

Di dalam fase ini, penulis akan menganalisis data yang telah didapatkan dan merencanakan beberapa ide yang akan menjadi opsi solusi dari masalah yang diangkat (IDEO.org, 2015, h.75). Tahap *ideation* juga akan memerlukan peran orang lain sehingga penulis dapat menerima *feedback* mengenai solusi yang telah diciptakan. Pada tahap ini, penulis akan melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. *How Might We*

Penulis telah mengumpulkan banyak data dari berbagai tahapan *inspiration*, tahapan *how might we* digunakan untuk menciptakan kesimpulan dari berbagai informasi tersebut. Dengan menciptakan pertanyaan kritis yang dimulai dengan ‘bagaimana kita...’, penulis dapat menciptakan pernyataan yang dapat membuka peluang untuk terciptakannya berbagai solusi desain yang dapat diciptakan.

2. *Brainstorm*

Setelah mendapatkan pernyataan yang berfokus kepada inti keperluan target audiens, penulis mengemabngkan data tersebut melalui tahap ini. Pada tahap *brainstorming*, terdapat peluang ditemukannya

banyak ide lain yang lebih inovatif. Namun hal ini tidak menjamin kualitas dari ide yang telah dicatat dan bersifat eksploratif.

3. *Create A Concept*

Pada tahap ini, penulis akan merapihkan ide-ide yang didapatkan melalui tahap *brainstorming* dan menentukan ide-ide yang paling berhubungan dan menjawab kebutuhan audiens. Dengan adanya sebuah konsep, perancangan desain yang lebih jelas, terstruktur, dan lengkap. Konsep juga merupakan sebuah visualisasi nyata dari solusi yang telah diciptakan sehingga dapat diuji sebagaimana solusi tersebut dapat membantu penyelesaian masalah.

4. *Get Visual*

Pada tahap ini, penulis akan memulai penciptaan visual untuk realisasi solusi yang telah ditentukan. Penulis mencari berbagai referensi dengan gambar-gambar yang akan membantu penjelasan dari ide yang telah diciptakan. Tahap tersebut kemudian dilanjutkan dengan penciptaan aset visual dari solusi kreatif yang telah direncanakan.

5. *Determine What to Prototype*

Setelah mempersiapkan aset-aset yang dibutuhkan, penulis merancang alur dari *prototype website* mengenai *baby daycare*. Tahap ini menuliskan alur yang penting untuk diuji agar dapat mengetahui keberhasilan solusi dalam menyelesaikan masalah target audiens.

6. *Storyboard*

Alur yang telah diciptakan pada tahap sebelumnya bersifat tulisan atau gambaran yang kasar. Tahap ini membantu penulis dalam melihat alur desain yang telah dituliskan dan akan dilalui oleh pengguna. Tahap ini dilakukan dengan menciptakan sketsa yang bagaimana solusi kreatif akan terlihat oleh target audiens.

7. *Rapid Prototyping*

Pada tahap ini, penulis akan menciptakan visual lengkap dari sketsa solusi yang telah diciptakan pada tahapan sebelumnya. Namun wujud nyata ini tidak bersifat fungsional, namun merupakan simulasi

interaktif dari solusi yang telah diciptakan sehingga dapat menguji efektifitas dari solusi desain yang dirancang.

3.2.3 *Implementation*

Pada tahap *implementation*, penulis akan melakukan pewujudan ide desain di dalam bentuk yang nyata dan akan mempresentasikannya kepada target audiens. Melalui tahap ini, penulis akan menguji keberhasilan dari solusi yang telah diciptakan. Tahap ini memiliki beberapa langkah sebagai berikut:

1. *Live Prototyping*

Tahap *rapid prototyping* menciptakan media utama yang bersifat simulasi interaktif *website*. Pada tahap ini, penulis akan melakukan engujian media tersebut kepada kelompok target audiens yang luas. Hal ini memungkinkan penulis mengetahui efektifitas solusi dan ketertarikan kelompok target kepada solusi.

2. *Keep Iterating*

Tahap ini akan menerima *feedback* dari tahap *live prototyping* dan melakukan perbaikan sesuai dengan masukan tersebut. Hal ini dilakukan untuk media utama dari perancangan desain yang telah dilakukan. Tujuan dari dilakukannya kegiatan ini adalah memastikan solusi utama yang diberikan dapat memuaskan atau membantu target audiens menyelesaikan masalahnya.

3. *Resource Assesment*

Setelah memastikan media utama dari perancangan desain telah maksimal, tahap selanjutnya adalah menciptakan media sekunder yang mendukung media utama. Pada tahap ini, penulis akan mencatat elemen lain atau media sekunder yang dapat digunakan untuk membantu solusi dalam dunia nyata. Media-media ini tidak mempengaruhi media utama dan sifatnya membantu media utama.

4. *Monitor and Evaluate*

Tahap ini digunakan untuk memantau bagaimana berbagai media yang telah diciptakan membantu penyelesaian kebutuhan target

audiens. Melalui tahap ini, evaluasi akan terus dilakukan sehingga solusi dapat dikembangkan untuk tetap relevan dengan target.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Untuk mendapatkan data yang membantu perancangan media informasi digital mengenai manfaat *baby daycare* untuk perkembangan balita, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, kuisioner, dan studi referensi. *Baby daycare* adalah sebuah lembaga edukasi anak berusia 3 bulan hingga 5 tahun yang dapat digunakan oleh orang tua yang memerlukan pengasuhan sementara untuk anak (Fitri et al., 2023). Tujuan dilakukannya pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai perspektif orang tua kepada layanan *baby daycare* dan kebutuhan orang tua yang harus ada di dalam media informasi yang sedang dirancang.

3.3.1 Observasi

Penulis akan melakukan observasi kepada tempat layanan *baby daycare*. Observasi adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap lapangan tempat topik dilakukan (Kurnia et al., 2023). Observasi terhadap tempat layanan *baby daycare* dilakukan untuk mengetahui fasilitas dan program yang dimiliki dari layanan tersebut. Observasi akan dilakukan kepada 2 *daycare* yang terletak di Jakarta sekitar 2 jam untuk pagi hari di jam 07.00 -09.00, siang hari di jam 11.30-13.30, dan sore di jam 15.00-17.00. Ketiga jam ini menjabarkan kegiatan yang dilakukan selama waktu *drop off*, kegiatan sepanjang hari, dan waktu penjemputan. Berikut merupakan aspek yang akan diobservasi:

Tabel 3. 1 Aspek Observasi *Baby daycare*

Aspek	Hal yang Diamati	Penjelasan
Kebersihan Sarana & Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Tidur • Ruang Bermain • Ruang Makan • Area Luar 	Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kebersihan tempat layanan.

Aspek	Hal yang Diamati	Penjelasan
Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • CCTV • Struktur bangunan • Gerbang • Protokol keamanan • Pengawasan anak 	Pengamatan dilakukan kepada bagaimana layanan melakukan usaha untuk menjaga anak-anak yang dititipkan.
Pengasuh	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio pengasuh – anak • Kompetensi pengasuh 	Pengamatan dilakukan untuk mengetahui cara kerja pengasuh dalam mengawasi anak.
Jadwal kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Jam tidur siang • Aktivitas bermain • Aktivitas edukasi 	Pengamatan dilakukan untuk melihat kegiatan apa saja yang dilakukan selama berada di dalam tempat layanan dan apa manfaat dari kegiatan tersebut.
Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan 	Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah layanan mendukung perkembangan anak.
Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi dengan orang tua • Pencatatan kegiatan 	Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana layanan memberitahu orang tua mengenai perkembangan anak.

Melalui list aspek di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana sebuah *baby daycare* mengimplementasikan standar kualitas yang dimiliki kepada tempat layanannya. Kegiatan observasi akan dilakukan secara non-partisipatif dimana penulis tidak terlibat kepada kegiatan subjek. Tujuan dari dilakukannya jenis observasi ini adalah agar tidak mempengaruhi proses berjalannya kegiatan layanan *baby daycare* (Romdona et al., 2025).

3.3.2 Wawancara

Penulis akan melakukan wawancara kepada ahli dan target perancangan desain. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai cara kerja layanan *baby daycare* dan hal apa saja yang dilakukan untuk mendorong perkembangan anak balita. Sementara itu, wawancara dengan target perancangan desain dilakukan untuk mengetahui wawasan target mengenai layanan *baby daycare* dan pertanyaan atau masalah yang harus diatasi.

1. Wawancara dengan Pengelola *Baby daycare*

Wawancara dilakukan dengan pengelola *baby daycare* untuk mengetahui cara pengelolaan layanan dan kegiatan yang dilakukan layanan untuk mendukung perkembangan anak. Wawancara ini juga bermanfaat untuk menciptakan konten desain yang informasinya dapat dipercaya. Berikut merupakan pertanyaan yang akan diajukan kepada :

1. Profil Layanan *Baby daycare*.
 - a. Apa tujuan dari dibentuknya jasa layanan ini?
 - b. Layanan ini menerima anak dari usia berapa hingga usia berapa? Mengapa?
 - c. Berapa biaya yang diajukan untuk menitipkan anak di *baby daycare*? Mengapa?
2. Fasilitas dan Program Layanan *Baby daycare*.
 - a. Fasilitas apa yang dimiliki layanan?
 - b. Bagaimana jadwal kegiatan dari layanan?
 - Mengapa jadwal kegiatan dirancang seperti itu?
 - Bagaimana kegiatan yang dirancang mendukung perkembangan kemampuan fisik, sosial, dan psikologis anak?
 - Bagaimana cara layanan menilai efektifitas dari kegiatan yang dilakukan?

3. Higenitas *Baby daycare*.

- a. Bagaimana layanan menjaga kebersihan?
- b. Alat apa yang digunakan untuk menjaga kebersihan layanan?
Mengapa?

4. Kesehatan.

- a. Bagaimana layanan memastikan anak yang dititipkan tetap sehat?
- b. Pola makan apa yang diterapkan kepada anak yang dititipkan kepada layanan?
- c. Apakah ada prosedur yang harus diikuti ketika anak sakit atau mengalami cedera?
- d. Jika ada staf medis yang siap di tempat layanan, bagaimana prosedur layanan kesehatan yang dilakukan?

5. Sumber Daya Manusia.

- a. Berapa rasio antara pengasuh dengan jumlah anak yang diasuh?
- b. Apa latar belakang edukasi dari pengasuh? Mengapa anda memilih pengasuh tersebut?
- c. Bagaimana layanan memastikan kualitas kerja pengasuh tidak menurun?

6. Dokumentasi Kegiatan kepada Orang tua.

- a. Bagaimana layanan memberitahu progress atau kegiatan yang dilakukan oleh anak selama dititipkan di layanan?
- b. Hal apa saja yang dicatat atau diberitahukan kepada orang tua?
- c. Bagaimana respon orang tua terhadap dokumentasi tersebut?

7. Pertanyaan Penutup.

- a. Apa saja masukan atau kritik yang diutarakan oleh orang tua yang telah menitipkan anak kepada layanan?

Melalui wawancara yang dilakukan, penulis ingin mengetahui latar belakang bagaimana layanan terciptakan. Selain itu, penulis juga

ingin mengetahui cara layanan menciptakan kegiatan dan prosedur yang menjaga dan melindungi anak ditiipkan pada jasa pengasuhan mereka.

2. Wawancara dengan Ahli Perkembangan Anak

Wawancara dilakukan kepada ahli perkembangan anak adalah untuk mengetahui pendapat seorang ahli mengenai layanan *baby daycare*. Berikut merupakan pertanyaan yang akan diajukan kepada Yuliana Anggreany:

1. Pandangan mengenai Layanan *Baby daycare*.
 - a. Menurut anda, apa manfaat dari layanan *baby daycare* untuk perkembangan anak?
 - b. Aspek apa yang paling dikembangkan di dalam layanan? Mengapa?
 - c. Bagaimana kualitas dari layanan, sarana, dan sumber daya manusia sebuah layanan *baby daycare* berpengaruh terhadap perkembangan anak?
 - d. Apakah ada tantangan yang akan dihadapi oleh anak ketika ditiipkan kepada layanan *baby daycare*?
2. Saran untuk Orang Tua mengenai Layanan *Baby daycare*.
 - a. Hal apa yang perlu dipertimbangkan oleh orang tua ketika memilih layanan *baby daycare*?
 - b. Bagaimana komunikasi harus dilakukan antara orang tua dengan layanan *baby daycare*?
 - c. Bagaimana orang tua dapat tetap memiliki hubungan yang erat dengan anak walau anak cenderung ditiipkan kepada layanan *baby daycare*?

Daftar pertanyaan di atas akan menjadi panduan penulis untuk melakukan wawancara. Panduan ini dapat berkembang seiring dengan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden.

3. Wawancara dengan Orang Tua Pengguna Layanan *Baby daycare*

Wawancara dengan orang tua pengguna *baby daycare* ditujukan untuk mengetahui pendapat pengguna mengenai layanan *baby daycare*. Wawancara ini juga bermanfaat untuk mendapatkan bukti nyata mengenai pengalaman orang tua mengenai penggunaan layanan *baby daycare*. Berikut merupakan pertanyaan yang akan diajukan kepada Rani Indah Salamah:

1. Latar Belakang Penggunaan Layanan *Baby daycare*.
 - a. Apa alasan bapak/ibu menggunakan layanan *baby daycare*?
 - b. Apa yang menjadi faktor pertimbangan dalam menentukan layanan *baby daycare*?
2. Pengalaman Penggunaan Layanan *Baby daycare*.
 - a. Bagaimana pelayanan yang diberikan di dalam layanan ini?
 - b. Bagaimana proses adaptasi anak terhadap penitipan di layanan?
 - c. Bagaimana perubahan atau perkembangan yang dialami anak anda setelah dititipkan di layanan *baby daycare*?
 - d. Adakah kendala yang dialami selama menggunakan jasa *baby daycare*?
 - e. Bagaimana respon anda terhadap laporan yang diberikan dari layanan mengenai kegiatan dan perkembangan anak anda selama dititipkan?
 - f. Sebagai kesimpulan, bagaimana anda dapat mendeskripsikan *baby daycare* menurut pengalaman anda?

4. Wawancara dengan Orang Tua yang Bukan Pengguna Layanan *Baby daycare*

Wawancara dengan orang tua yang tidak menggunakan layanan *baby daycare* ditujukan untuk mengetahui perspektif orang tua mengenai layanan *baby daycare*. Wawancara ini juga bermanfaat untuk mengidentifikasi kebutuhan orang tua tentang informasi yang

diperlukan mengenai layanan *baby daycare*. Berikut merupakan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber:

1. Latar Belakang.
 - a. Ketika anda sedang bekerja, siapa yang mengasuh atau merawat anak anda?
 - b. Bagaimana rutinitas pengasuhan dilakukan setiap harinya?
 - c. Mengapa anda memilih bantuan pengasuhan tersebut?
 - d. Apakah anda merasa puas dengan pengasuhan tersebut?
 - e. Dapatkan anda menuliskan alasan dari penilaian tersebut?
2. Perspektif terhadap layanan *baby daycare*.
 - a. Apa yang anda ketahui mengenai layanan *baby daycare*?
 - b. Dari mana anda umumnya mendapatkan informasi mengenai layanan *baby daycare* tersebut?
 - c. Menurut anda, apa kelebihan dan kelemahan dari layanan *baby daycare*?
 - d. Apa hal yang membuat anda untuk merasa khawatir apabila menitipkan anak kepada layanan?
3. Pertimbangan terhadap layanan *baby daycare*.
 - a. Jika anda mempertimbangkan penggunaan layanan, faktor – faktor apa yang paling penting bagi anda dan anak anda?
 - b. Bagaimana anda umumnya melakukan pencarian informasi tentang pengasuhan anak?
 - c. Informasi-informasi apa yang anda butuhkan untuk dapat mempertimbangkan penggunaan layanan *baby daycare*?
 - d. Menurut anda, faktor apa yang membuat sebuah layanan *baby daycare* menjadi terpercaya dan berkualitas?

3.3.3 Kuisioner

Penulis akan melakukan penyebaran kuisioner kepada orang tua yang memiliki anak berusia 3 bulan hingga 5 tahun. Tujuan dilakukannya penyebaran kuisioner adalah untuk mengetahui pendapat mereka mengenai layanan *baby daycare* dan kebutuhan informasi terkait dengan layanan

tersebut. Kuisisioner ini juga bermanfaat untuk menentukan konten yang perlu dimasukkan ke dalam media informasi mengenai layanan *baby daycare* untuk menjawab keresahan target perancangan. Berikut merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan di dalam kuisisioner:

Tabel 3. 2 *Section* Pertama Kuisisioner

Section 1: Data Responden			
Pertanyaan		Model	Jawaban
1.	Nama	<i>Short answer</i>	Dijawab responden
2.	Usia	<i>Multiple Choices</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 30 – 34 tahun • 35 – 39 tahun • 40 – 44 tahun • > 44 tahun
3.	Domisili	<i>Multiple Choices</i> (<i>Single Answer</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Jakarta Utara • Jakarta Barat • Jakarta Selatan • Jakarta Timur • Jakarta Pusat
4.	Pekerjaan	<i>Short Answer</i>	<p>Dijawab responden.</p> <p>Apabila bekerja, tuliskan pekerjaan.</p> <p>Apabila tidak bekerja, isi dengan tanda ‘-’</p>
5.	Apakah anda pengguna layanan <i>baby daycare</i> ?	<i>Multiple Choice</i> (<i>Single Answer</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak

Pada *section* pertama, penulis melakukan pendataan demografis narasumber. Tujuan dari dibentuknya *section* ini adalah untuk memastikan kesesuaian responden dengan subjek perancangan. Dari *section* ini, penulis akan mengarahkan responden kepada 2 halaman yang berbeda.

Tabel 3. 3 *Section* Kedua Kuisisioner bagi Pengguna *Baby daycare*

<i>Section 2: Bagi Pengguna Baby daycare</i>			
Pertanyaan		Model	Jawaban
1.	Sudah berapa lama anda menggunakan layanan <i>baby daycare</i> ?	<i>Short answer</i>	Responden menjawab kurun waktu penggunaan layanan.
2.	Apa alasan anda menggunakan layanan <i>baby daycare</i> ?	<i>Multiple Choices</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sibuk bekerja. • Ingin stimulasi untuk anak berkembang secara sosial. • Ingin stimulasi untuk anak berkembang secara fisik. • Ingin stimulasi untuk anak berkembang secara psikologis. • Tidak ada ART • Tidak ada kerabat yang dapat diminta tolong • Lainnya:
3.	Apa yang anda pertimbangkan ketika mencari layanan <i>baby daycare</i> ?	<i>Multiple Choices</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya layanan. • Lokasi. • Sarana yang disediakan. • Program edukasi yang disediakan. • Keamanan layanan. • <i>Review</i> dari pengguna lainnya.
4.	Dari mana anda mengetahui keberadaan layanan <i>baby daycare</i> ?	<i>Multiple Choices</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Media sosial • Kerabat/teman • Iklan di jalan • Internet

Section 2: Bagi Pengguna <i>Baby daycare</i>			
			<ul style="list-style-type: none"> • Lainnya:
5.	Bagaimana tingkat kepuasan anda terhadap layanan <i>baby daycare</i> ?	<i>Multiple Choices (Single Answer)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Puas • Puas • Kurang puas • Sangat Tidak Puas
6.	Apa manfaat yang anda rasakan setelah menggunakan layanan <i>baby daycare</i> ?	<i>Multiple Choice (Single Answer)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mendapatkan stimulasi untuk berkembang secara fisik. • Anak mendapatkan stimulasi untuk berkembang secara kognitif. • Anak mendapatkan stimulasi untuk berkembang secara sosial. • Anak mendapatkan stimulasi untuk berkembang secara emosional. • Anak mendapatkan pengasuhan yang aman ketika orang tua bekerja. • Anak terlatih untuk menjadi mandiri dan disiplin. • Anak terbiasa dengan rutinitas kegiatan.

Pada *section* ini, penulis ingin mengetahui perspektif pengguna layanan *baby daycare*. Tujuan dari diciptakannya *section* ini adalah untuk menambahkan informasi mengenai apa yang menjadi pertimbangan dan manfaat apa yang didapatkan dari penggunaan layanan *baby daycare*.

Tabel 3. 4 *Section* Kedua bagi Non-Pengguna *Baby daycare*

<i>Section 2: Bagi Non – Pengguna Baby daycare</i>			
Pertanyaan		Model	Jawaban
1.	Hal apa yang muncul di benak anda ketika melihat kata ‘ <i>Baby daycare</i> ’?	<i>Multiple Choices</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penitipan anak. • Tempat anak bermain. • Tempat pembuangan anak. • Fasilitas yang mahal. • Lainnya:
2.	Apa alasan anda tidak menggunakan layanan <i>baby daycare</i> ?	<i>Multiple Choices</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih percaya pengawasan dari keluarga dekat. • Menggunakan bantuan ART. • Menggunakan bantuan <i>babysitter</i>. • Biaya yang mahal. • Tidak percaya dengan layanan. • Lainnya: ...
3.	Apa yang anda khawatirkan apabila menggunakan layanan <i>baby daycare</i> ?	<i>Multiple Choices</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak tidak diperhatikan dengan baik. • Anak akan sakit. • Anak tertular penyakit. • Anak sulit beradaptasi. • Pengasuh tidak berkualitas. • Hubungan dengan anak menjadi renggang.
4.	Apa yang anda akan pertimbangkan apabila mencari layanan <i>baby daycare</i> ?	<i>Multiple Choices</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya layanan. • Lokasi. • Sarana yang disediakan. • Program edukasi yang disediakan.

Section 2: Bagi Non – Pengguna <i>Baby daycare</i>			
			<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan layanan. • Kompetensi sumber daya manusia layanan. • Sistem kesehatan layanan. • <i>Review</i> dari pengguna layanan.
5.	Dari mana anda sering mencari atau mendapatkan informasi?		<ul style="list-style-type: none"> • Media sosial • Kerabat/teman • Iklan di jalan • Internet • Lainnya:
6.	Jika terdapat media yang memaparkan informasi <i>baby daycare</i> secara rinci, apakah anda akan berminat untuk menggunakan layanan <i>baby daycare</i> ?	<i>Multiple Choices (Single Answer)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Iya • Tidak

Pada *section* ini, penulis ingin mengetahui perspektif non-pengguna layanan *baby daycare*. Tujuan dari diciptakannya *section* ini adalah untuk mengetahui wawasan mereka mengenai layanan dan hal yang mereka perlu tahu untuk mempertimbangkan penggunaan layanan *baby daycare*.

Tabel 3. 5 *Section* Ketiga Kuisisioner

Section 3: Media Penyebaran Informasi			
Pertanyaan		Model	Jawaban
1.	Menurut anda, media mana yang cocok untuk menyampaikan informasi mengenai	<i>Multiple Choices (Single Answer)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Brosur • <i>Website</i> • Sosial Media • <i>E-book</i>/buku digital

	layanan <i>baby daycare</i> ?		<ul style="list-style-type: none"> • Buku
2.	Informasi apa yang ingin anda jumpai di dalam media tersebut?	<i>Multiple Choices</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya layanan. • Fasilitas layanan. • Program atau jadwal yang disediakan layanan. • Kompetensi sumber daya manusia layanan. • Sistem kesehatan dan keamanan layanan. • Testimoni dari pengguna <i>baby daycare</i>.

Pada *section* ini, penulis ingin mengetahui media dan informasi apa yang subjek perancangan perlukan. Tujuan dari diciptakannya *section* ini adalah untuk mengetahui perancangan media bagaimana yang harus dilakukan oleh penulis.

3.3.4 Studi Eksisting

Penulis akan melakukan studi eksisting untuk menganalisis *website* yang telah diciptakan mengenai layanan *baby daycare*. Dengan melihat karya yang telah diciptakan, penulis dapat mengetahui bagaimana keberhasilan dan apa yang harus dikembangkan dari media. Penulis akan melakukan analisis terhadap *website lovely sunshine daycare* dan *Himawari Daycare*.

3.3.5 Studi Referensi

Studi referensi juga dilakukan untuk mendapatkan inspirasi mengenai elemen visual yang mendukung penyampaian informasi mengenai layanan *baby daycare*. Tujuan dari dilakukannya studi referensi adalah untuk mengetahui tata letak, tipografi, dan elemen visual interaktif yang menarik untuk digunakan pada *website baby daycare*. Penulis akan melakukan studi referensi kepada *website Alifa daycare* dan *Little Thinkers*.